

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era baru yang tengah di hadapi dunia saat ini di tandai dengan globalisasi dunia sebagai akibat semakin banyaknya negara melakukan reformasi ekonomi yang ditunjang pula dengan kemajuan teknologi. Globalisasi sendiri mengandung pengertian bahwa setiap negara, bahkan setiap bisnis dan perusahaan menghadapi persaingan global baik secara langsung maupun tidak langsung. Globalisasi telah mengubah secara dratis pola produksi dari perusahaan-perusahaan multinasional, yang semula berupaya untuk memproduksi bagian-bagian tertentu saja dan bagian-bagian lainnya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan lain yang bertindak sebagai pemasok sehingga terjadi internasionalisasi produksi. Sejalan dengan adanya perubahan tersebut menuntut para pengusaha untuk lebih proaktif dan reaktif terhadap setiap perubahan yang terjadi disekelilingnya.

Pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang. Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan saham maupun obligasi untuk mendapatkan dana segar dari masyarakat. Penjualan saham kepada masyarakat (*go public*) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan, selain memberikan dampak positif terhadap struktur permodalan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* (yaitu perbandingan antara hutang dengan modal sendiri) yang terlalu tinggi, juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek perluasan (*ekspansi*) maupun penganekaragaman usaha (*diversifikasi*). Perusahaan yang *go public*

(menjual sahamnya kepada masyarakat) dapat memperjualbelikan saham dan sekuritas lain secara luas dipasar sekunder setelah melalui masa penjualan dipasar perdana.

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja bagi suatu perusahaan yaitu Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA). Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2006).

Rasio yang digunakan selanjutnya oleh peneliti adalah Return On Assets, rasio profitabilitas ini berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu Return On Assets (ROA), Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bahkan (Ang dalam Ratna Prihantini 2009) mengatakan bahwa Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi harga saham. Semakin besar ROA berarti semakin baik, karena tingkat harga saham yang diharapkan oleh Perusahaan

akan naik atau bernilai positif bagi investor. Begitu juga sebaliknya semakin kecil atau bernilai negative.

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan salah satu indikator untuk mempelajari tingkah laku investor. Perubahan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh adanya berbagai macam faktor di antaranya penjualan, laba yang di dapat, Tingkat bunga, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya (Arifin 2001 dalam Ricky setiawan 2011).

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Equity*, *Return On Assets* dan harga saham pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2006 – 2012

**Tabel 1.1**

**Data perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)* dan Harga saham pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO).TBK**

**TAHUN 2006 - 2012**

<b>Tahun</b>	<b>ROE (Return On Equity) (%)</b>	<b>ROA (Return On Assets) (%)</b>	<b>Harga Saham (Rp)</b>
2006	33.75	4,36	2.575
2007	40.03	3,82	3.700
2008	39.46	3,59	5.510
2009	36.29	3,12	6.281
2010	40.65	3,69	9.292
2011	28.60	3,20	6.158
2012	28.80	3.39	6.950

(sumber : LQ45 –IDX, www.DuniaInvestasi.com dan Data Di olah)

Seperti yang terlihat pada tabel di atas Pada tahun 2006 sampai tahun 2011 *Return On Equity* dan *Return On Assets* mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 *Return On Equity* mengalami penurunan hingga angka 28.60, sedangkan pada tahun 2009 *Return On Assets* mengalami penurunan hingga angka 3.12, ada berbagai macam faktor yang menyebabkan perubahan nilai *Return On Equity* yaitu besar kecilnya hutang perusahaan Sedangkan penurunan nilai *Return On Assets* dapat di sebabkan Pengguna aktiva yang tidak efisien.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

- *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan harga saham yang terus berfluktuasi.
- Menurunnya *Return On Equity* (ROE) ditahun 2011 dan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *Seberapa Besar Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial?*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang mendasari penyusunan skripsi ini adalah membuktikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA)

terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk secara simultan dan parsial.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.